

KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Syahyuni Anggun Anggraeni, Siti Nurazizah

Universitas Djuanda, syahyunianggunanggraeni@gmail.com

Universitas Djuanda, nurazizahsiti1310@gamil.com

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran adalah proses penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Ini termasuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, menetapkan tujuan SMART, memilih metode dan materi pembelajaran, dan membuat rencana pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mengarahkan proses pembelajaran, menetapkan tujuan yang jelas, dan menemukan kebutuhan siswa. Fungsi-fungsinya mencakup inovasi, kreatifitas, seleksi, komunikasi, prediksi, akurasi, pencapaian tujuan, dan kontrol. Untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru dapat menggunakan model pengembangan perangkat desain pembelajaran seperti ASSURE, Dick and Carrey, PPSI, dan 4-D. model pembelajaran tambahan seperti reasoning and problem solving, inquiry training, dan problem-based instruction juga dapat digunakan. Perencanaan pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini mencakup analisis kebutuhan siswa, membuat tujuan pembelajaran, memilih bahan materi yang mendukung, menentukan metode yang tepat dan memilih sumber dan media pembelajaran yang sesuai, dan menetapkan penilaian dan evaluasi. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang tepat adalah kunci mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif jenis studi dokumen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan peneliti pemahaman lebih baik tentang Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran.

Kata Kunci: Konsep, Dasar, Perencanaan, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Newman menyatakan bahwa perencanaan mencakup penentuan apa yang harus dilakukan. Sejumlah Keputusan yang luas, penjelasan tujuan, kebijakan, program, Teknik, dan penentuan proses, serta penentuan aktivitas berdasarkan jadwal harian, semuanya termasuk dalam perencanaan. (Suryapermana, 2017) Pembelajaran adalah proses perubahan dari ketidaktahuan menjadi tahu dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Memperoleh informasi hanyalah salah satu aspek dari pembelajaran aspek lainnya adalah proses dimana perilaku seseorang berubah dari ketidaktahuan menjadi pemahaman yang mendalam. Proses ini

mencakup perolehan informasi, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi rintangan secara langsung dan menemukan Solusi praktis untuk berbagai masalah.(Widyanto & Wahyuni, 2020)

Perencanaan pembelajaran membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat dan sukses. Hal ini memerlukan proses metodelis dalam merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. (Lase, 2020) Persiapan pembelajaran yang efektif memungkinkan guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, menggunakan teknik pengajaran yang efektif, memilih sumber daya dan materi yang sesuai, serta menilai kemajuan siswa secara rutin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis studi dokumen. Metode kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam kontak sosial yang wajar dengan mengutamakan proses interaksi komunikatif yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang dibicarakan. Studi dokumen adalah jenis penelitian yang didasarkan pada dokumen tertulis untuk analisis dan interpretasi. Dokumen-dokumen ini termasuk buku teks, surat kabar, majalah, surat, film, buku harian, manuskrip, artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Pengertian

Kata "Perencanaan" mengacu pada proses memutuskan bagaimana cara untuk mencapai tujuan. Sementara itu, pembelajaran adalah kegiatan kolaboratif yang memanaatkan semua sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh guru dan siswa. Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses dimana seorang guru

membimbing, mendukung, dan membimbing siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Proses ini meliputi pembuatan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran, serta penetapan waktu penilaian yang akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.(Andayani, 2021)

Perencanaan pembelajaran melibatkan Langkah-langkah berikut:

- 1) Identifikasi Kebutuhan Siswa: Kurikulum yang harus diikuti, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah aspek-aspek penting dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran.
- 2) Menetapkan Tujuan Pembelajaran: Tujuan SMART (spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu) adalah cara yang baik untuk menetapkan tujuan pembelajaran.
- 3) Pemilihan Metode dan Strategi Pembelajaran: Memilih teknik mengajar dan strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan konteks pembelajaran, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran.
- 4) Pemilihan Materi Pembelajaran: Pemilihan sumber dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan tingkat pemahaman siswa.
- 5) Menyusun Rencana Pembelajaran: Buatlah rangkaian kegiatan pembelajaran yang teratur dan terencana sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Tujuan utama perencanaan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan tetap berkonsentrasi pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari perencanaan pembelajaran:

- 1) Mengarahkan Proses Pembelajaran: Langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dipandu oleh rencana pembelajaran. Seorang guru yang memiliki

persiapan yang baik dapat memutuskan tindakan spesifik yang diperlukan.

- 2) Menetapkan Tujuan Pembelajaran: Guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat dan terukur melalui perencanaan. Tujuan-tujuan ini memberikan kerangka kerja untuk menilai seberapa baik siswa belajar dan seberapa sukses proses Pendidikan secara keseluruhan.
- 3) Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa: Guru dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan dan sifat-sifat siswa melalui perencanaan. Hal ini memungkinkan guru untuk menggunakan metode dan teknik pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi komponen penting dalam mengatur dan mengawasi proses pendidikan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dalam hal pertumbuhan dan pencapaian siswa.

Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

1. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Majid (2005:22) menyebutkan beberapa manfaat perencanaan pembelajaran, khususnya dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Sebagai pedoman penyelenggaraan Upaya mencapai tujuan.
- b) Sebagai kerangka dasar yang mengatur tugas dan wewenang setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c) Sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu tugas, sehingga setiap saat dapat diketahui seberapa cepat dan lambatnya suatu tugas.
- d) Sebagai pedoman kerja setiap komponen, baik unsur guru maupun unsur siswa.
- e) Untuk bahan pembuatan data guna menjamin keseimbangan kerja.
- f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat, dan biaya. (Hanum, 2017)

2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a) Fungsi Kreatif: Pembelajaran melalui persiapan yang matang dapat menghasilkan umpan balik yang dapat mencirikan berbagai jenis kekurangan yang terjadi.
- b) Fungsi Inovatif: Ketika pengajar melihat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, Solusi inovatif akan muncul ke permukaan. Hanya Ketika pengajar menyadari pendekatan metodis, maka kesenjangan tersebut dapat terisi secara efektif. Seluruh proses pembelajaran yang sistematis diatur dan dijadwalkan.
- c) Fungsi Selektif: Pendidik dapat memilih teknik mana yang akan dibuat berdasarkan teknik yang menurut mereka akan bekerja lebih baik dan lebih efisien selama fase perencanaan. Sulit bagi pendidik untuk membuat keputusan yang tepat tanpa strategi. Pemilihan materi pelajaran yang dipertimbangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran juga terkait dengan fungsi selektif ini.
- d) Fungsi Komunikatif: Perencanaan yang baik harus mampu memperjelas berbagai hal kepada semua pihak-guru, siswa, kepala sekolah, dan bahkan pihak luar seperti orang tua dan Masyarakat. Setiap orang harus dapat memahami tujuan dan hasil dari dokumen perencanaan, serta pendekatan atau urutan Tindakan yang dapat dilakukan.
- e) Fungsi Prediktif: Perencana dapat mengkarakterisasi berbagai tantangan yang mungkin timbul dengan menggunakan fungsi prediksi. Lebih jauh lagi, hasil yang akan dicapai dapat digambarkan dengan fungsi prediksi.
- f) Fungsi Akurasi: Inovasi terjadi secara andal bila direncanakan berdasarkan kelemahan dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan ini dapat dipahami melalui pemahaman

holistik terhadap proses-proses yang dilaksanakan, direncanakan, dan diprogram secara sistematis. Melalui proses perencanaan yang matang, guru dapat mengukur waktu yang diperlukan untuk mengajarkan materi tertentu dan menghitung waktu pembelajaran yang efektif.

- g) Fungsi Pencapaian Tujuan: Pengajaran tidak hanya mencakup isi, tetapi juga sikap dan keterampilan yang diajarkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan hasil belajar merupakan aspek yang sama pentingnya dalam pembelajaran.
- h) Fungsi Kontrol: Bagian penting dari setiap proses pembelajaran adalah memantau kemajuan siswa dalam mencapai tujuan. Perencanaan memungkinkan kita untuk menilai seberapa banyak materi yang telah dikuasai siswa, apa yang mereka pahami, dan apa yang tidak mereka pahami. (Margareth, 2017)

Urgensi Perencanaan Pembelajaran

Persiapan yang efektif juga diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Hal ini menyiratkan bahwa persiapan instruktur berdampak juga terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, Ketika memberikan materi pembelajaran, pengajar harus memastikan bahwa strategi pembelajaran telah dipersiapkan. Hal ini menyiratkan bahwa tanpa perencanaan sebelumnya, guru tidak akan dapat memberikan pengajaran yang terbaik. (Fahroni, 2022)

Tingkat perencanaan yang dilakukan oleh para pendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, persiapan yang matang dan terorganisir sangatlah penting. Oleh karena itu, Ketika mendistribusikan materi pembelajaran, para pengajar harus menyiapkan rencana pembelajaran. Guru dapat menentukan tujuan tertentu, taktik pembelajaran yang sesuai, dan pemanfaatan sumber daya yang

efektif dengan bantuan rencana yang terencana dengan baik. Guru tidak dapat mengajar dengan baik atau memberikan pengalaman belajar terbaik kepada siswa tanpa strategi yang baik. Oleh karena itu, persiapan pembelajaran merupakan Langkah awal yang penting dalam menjamin efisiensi dan keberhasilan proses pembelajaran.

B. MODEL PENGEMBANGAN PERANGKAT DESAIN PEMBELAJARAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “model” mempunyai arti misalnya contoh acuan suatu ragam, jenis, atau barang tiruan yang berukuran kecil dan sama persis dengan barang tiruan. Menurut Sudjana (2001:92), pengembangan bahan ajar memerlukan model pengembangan yang sesuai dengan system Pendidikan. Model perencanaan pembelajaran meliputi:

a) Model ASSURE: Model ASSURE (Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, Evaluate and Revise) Model perencanaan ini menggabungkan integrasi teknologi dan media dalam pembelajaran. Berikut Langkah-langkahnya:

- Analyze Learners (Analisis Siswa): Memahami kebutuhan dan karakteristik siswa.
- States Objectives (Menetapkan Tujuan): Mengembangkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur.
- Select Methods, Media, and Material: Pilih strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan siswa.
- Utilize Media and Materials (Memanfaatkan Media dan Materi): Model ini dianggap salah satu model yang paling sesuai untuk kurikulum sekolah menengah dan dasar di Indonesia.
- Require Learners Participation (Mendorong Partisipasi Siswa): Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

- Evaluate and Revise (Menilai dan Merevisi): Melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan merevisi rencana sesuai kebutuhan.
- b) Model Dick and Carrey: Model ini memiliki sepuluh proses pembelajaran yang sistematis, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran secara keseluruhan hingga melakukan penilaian. Karena itu, model ini dianggap sebagai salah satu yang paling cocok dengan kurikulum sekolah menengah dan dasar di Indonesia. Adapun Langkah-langkah pembelajaran meliputi:
- Mengidentifikasi tujuan
 - Melakukan analisis pembelajaran
 - Mengidentifikasi perilaku awal/karakteristik siswa
 - Mengembangkan strategi pembelajaran
 - Mengembangkan atau memilih pembelajaran
 - Merancang dan melaksanakan penilaian formatif
 - Merevisi materi pembelajaran
 - Melakukan desain dan evaluasi komprehensif. (Aji, 2016)
- c) Model PPSI: (Prosedur Pengembangan System Instruksional): Model ini dibuat di Indonesia pada tahun 1975 untuk mendukung implementasi kurikulum. PPSI dirancang untuk membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengefektifkan perencanaan dan pelaksanaan seluruh program Pendidikan.
- d) Model 4-D: Model 4-D digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Pada tahun 1974, S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel menciptakan model 4D. Thiagarajan menjelaskan empat fase model 4D adalah Define, Design, Develop, dan Disseminate. Setiap model pengembangan 4D berisi aktivitas yang menggambarkan Langkah demi Langkah pengembangan aktivitas. (Kosassy, 2019)

Selain model pengembangan perangkat desain pembelajaran, berikut beberapa model-model pembelajaran:

- a) Model Reasoning and Problem Solving: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, penyelesaian masalah, dan pemecahan masalah adalah tujuan model ini. Metode ini menggunakan proses sistematis untuk menemukan masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis data, membuat Solusi alternatif, dan mengevaluasi hasilnya. Model ini menekankan penggunaan pemikiran kreatif dan logika untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks, baik di lingkungan akademis maupun diluarnya.
- b) Model Inquiry Training: Melalui proses penyelidikan dan eksperimen, model ini menekankan pembelajaran aktif dan penemuan. Siswa diminta untuk bertanya, mengamati, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan sendiri. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu siswa melakukan penyelidikan dan memahami konsekuensi dari hasil penyelidikan. Pembelajaran mandiri, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman yang mendalam tentang ide-ide tertentu adalah semua hasil yang diharapkan dari model ini.
- c) Model Problem-Based Instruction: Metode pembelajaran berpusat pada pemecahan masalah digunakan dalam model ini. Siswa diberikan situasi atau masalah yang nyata dan kompleks untuk diselesaikan, yang membutuhkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Siswa bekerja sama untuk menemukan masalah, merencanakan Solusi, dan mengevaluasi hasil selama proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa dengan kesulitan dan membantu mereka merenungkan apa yang mereka alami.

Semua tiga model ini menekankan pembelajaran aktif, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan penerapan konsep dalam dunia nyata.

Namun, setiap model menggunakan cara yang berbeda untuk membantu siswa belajar dan memperoleh keterampilan. (Azzahra & Sya, 2023)

C. LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik dan kebutuhan siswa adalah proses penting dalam pembelajaran karena membantu guru/pendidik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan kecerdasan siswa sehingga dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tiap individu. Analisis kebutuhan dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan siswa untuk materi ajar cetak. Hal ini mendukung gagasan Hutchinson dan Waters (1987) bahwa analisis kebutuhan adalah bagian penting dari perencanaan pembelajaran.

Karakteristik siswa termasuk status sosial, etika, budaya, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial dan moral-spiritual, serta perkembangan motorik. Bagaimana guru mempersiapkan materi, metode, media, waktu, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan akan dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang karakteristik siswa. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengetahui tentang perbedaan bakat yang ada diantara siswa, sehingga pendidik dapat mengatur pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan potensial setiap siswa.

Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Langkah penting dalam membuat desain pembelajaran adalah menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan ini mendefinisikan perilaku yang diharapkan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Pembelajaran bergantung pada tujuan. Tujuan Pendidikan biasanya berhierarki. Tujuan pembelajaran adalah tujuan dari Kumpulan tugas yang

dilakukan selama proses pembelajaran. Tiga komponen utama terdiri dari tujuan, pembelajaran: tingkah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Taksonomi Bloom merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Taksonomi bloom terdiri dari enam level pembelajaran, yaitu level knowledge (pengetahuan), level comprehension (pemahaman), level application (penerapan), level analysis (penganalisis), level synthesis (pengumpulan), dan level evaluation (evaluasi).

Merumuskan Bahan Materi Yang Mendukung Tujuan Pembelajaran

Bahan materi yang mendukung tujuan pembelajaran dapat berupa buku teks, modul, buku ajar, dan lain-lain. Sumber belajar lainnya, seperti laporan hasil penelitian, jurnal, majalah ilmiah, dan kajian pakar bidang studi, juga dapat digunakan untuk mendukung materi pembelajaran tertentu.

Menemukan Metode Yang Sesuai

Bergantung pada karakteristiknya, metode dapat disebut sebagai model atau pendekatan pembelajaran.(Putrianingsih et al., 2021) Beberapa metode pembelajaran yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Metode Ceramah: Metode ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa.
- b) Metode Studi Kasus: Metode ini mengacu pada pengkajian kasus yang terjadi di lingkungan siswa.
- c) Metode Demonstrasi: Metode ini memberikan bukti langsung dari guru.
- d) Metode Discovery: Metode ini memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu.
- e) Metode Jigsaw: Metode ini mengacu pada pengumpulan siswa dalam grup dan mengacu pada pengumpulan informasi.

Menentukan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dan sumber belajar adalah bagian penting dari proses Pendidikan karena mereka membantu siswa memahami dan belajar lebih baik. Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat memuat pesan-pesan yang disajikan dengan menggunakan alat atau sendiri-sendiri, tetapi dapat juga digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang tersimpan didalamnya. (Hafid, 2011) Berikut adalah beberapa contoh sumber belajar dan media pembelajaran yang sering digunakan:

- a) Buku Teks dan Materi cetak
- b) Media Audio Visual
- c) Media Digital dan Interaktif
- d) Sumber Internet
- e) Media Sosial dan Kolaboratif
- f) Perpustakaan dan Sumber Daya Fisik
- g) Materi Berbasis Proyek

Menentukan Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses secara sadar untuk memperoleh informasi awal dalam pengambilan keputusan. (Sya & Helmanto, 2020) Untuk menilai sejauh mana siswa mencapai kompetensi yang ditentukan. penilaian dan evaluasi digunakan.oleh karena itu, sangat penting untuk menetapkan metode penilaian dan evaluasi yang efektif agar hasil belajar siswa dapat diukur secara objektif dan dijadikan alat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penilaian pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan dan interpretasi informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk pengambilan keputusan. Sedangkan evaluasi Pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa.

Subsistem evaluasi sangat penting dan diperlukan bagi system pendidikan karena dapat menunjukkan perkembangan dan kemajuan hasil

pendidikan. Tanpa evaluasi, kita tidak akan mengetahui seberapa baik kinerja siswa kita dan kita tidak akan mampu meningkatkannya. Dengan bantuan evaluasi juga dapat dengan mudah mengidentifikasi kelemahan dalam pengajaran dan menemukan cara untuk memperbaikinya.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penting untuk mengatur dan mengawasi proses Pendidikan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, dan penyusunan rencana pembelajaran. Tujuan utama perencanaan pembelajaran adalah memastikan bahwa pembelajaran efektif dan efisien serta memenuhi kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran memungkinkan siswa untuk menjadi kreatif, inovatif, selektif, komunikatif, prediktif, akurat, mencapai tujuan, dan memiliki pedoman kerja untuk setiap elemen pembelajaran.

Merencanakan pembelajaran yang efektif dapat dibantu oleh modal pengembangan perangkat desain pembelajaran, seperti model ASSURE, model Dick and Carrey, model PPSI, dan model 4-D. Ada juga model pembelajaran lain, seperti reasoning and problem solving, inquiry training, dan problem-based instruction yang menekankan pembelajaran aktif dan keterampilan berpikir kritis. Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, pembuatan tujuan pembelajaran, pembuatan bahan materi, penentuan metode yang sesuai, penentuan sumber dan media pembelajaran, dan penentuan penilaian dan evaluasi adalah semua bagian dari proses pengembangan perencanaan pembelajaran. Guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang matang. Ini adalah langkah awal yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

REFERENSI

- Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119.
<https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3631>
- Andayani, S. (2021). DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338.
- Fahroni, A. (2022). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 13(2), 49–61.
- Hafid, H. A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*, 6(2), 69–78.
journal.uin-alauddin.ac.id
- Hanum, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran. In *Perencanaan Pembelajaran* (Issue October). <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>
- Kosassy, S. O. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(1), 152–173.
<https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>
- Lase, F. (2020). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149–157.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.22>
- Margareth, H. (2017). PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING PENULIS. In *Экономика Региона*.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbiawi: Jurnal*

Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3(02), 183.

<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.